

## Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Ni Luh Gede Sudarsih<sup>1\*</sup> 

SD Negeri 2 Penglatan, Buleleng, Indonesia

\*Corresponding author: [sudarsihuhged@gmail.com](mailto:sudarsihuhged@gmail.com)

### Abstrak

Penggunaan metode ceramah berpengaruh terhadap keaktifan serta rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa setelah diterapkan metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/evaluasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa yang jumlahnya 21 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus dengan rata-rata 63,81 (kategori kurang), siklus I dengan rata-rata 73,81 (kategori cukup), meningkat menjadi lagi menjadi 79,01 (kategori baik). Sehingga kedepannya diharapkan guru mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

### Abstract

*The use of the lecture method affects the liveliness and low student learning outcomes. This study aims to improve students' thematic learning outcomes after applying the discussion method. This type of research is classroom action research in its implementation carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation/evaluation stage and the reflection stage. The research subjects used were 21 students consisting of 15 male students and 6 female students. The data collection method in this study used the test method to collect data on student learning outcomes. The collected data were then analyzed using descriptive statistical analysis and quantitative descriptive. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the discussion method can improve students' thematic learning outcomes. This can be seen from the average student learning outcomes in pre-cycle with an average of 63.81 (poor category), cycle I with an average of 73.81 (enough category), increasing again to 79.01 (good category). So that in the future it is hoped that teachers will be able to choose methods that are appropriate to the characteristics of students in order to increase the activity and student learning outcomes.*

**Keywords:** Discussion Methods, Learning Outcomes, Thematic Learning

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan Pendidikan bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis (Nuraini, 2019; Widjanarko, 2016). Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Chaerunisa, Latief, Muhammadiyah, & Hamka,

#### History:

Received : July 18, 2022

Revised : July 29, 2022

Accepted : August 18, 2022

Published : September 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



2021; Yulianti, Djatmika, & Susanto, 2016). Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan tuntunan baru dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam sistem pendidikan. Salah satu tuntunan dalam sistem pendidikan adalah perubahan paradigma atau terorientasi terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran sekarang ini dilaksanakan dengan pendekatan tematik (Anshory, 2020; Novika Auliyana, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Dalam pembelajaran tematik terdapat muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP. Selain itu, dalam pembelajaran siswa diberikan pembinaan sikap sosial dan spiritual dalam menghadapi hidup bermasyarakat (Candra & Rahayu, 2021; Dessiane & Kristin, 2021). Oleh karenanya dalam pembelajaran guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman serta keaktifan siswa akan sangat berdampak terhadap hasil belajarnya.

Namun dalam kenyataannya di SD Negeri 2 Penglatan, persoalan selama ini yang ditemukan dalam proses pembelajaran, guru hanya memperjelaskan materi yang akan diajarkan dengan metode ceramah. Dalam hal ini siswa tidak terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui diskusi, sehingga siswa tidak bisa membangun pengetahuan sendiri, siswa hanya bisa menghayal apa yang dipelajari. Anak tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pikirannya, berfikir kritis dan sikap hormat atau menghargai terhadap pendapat orang lain. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Berbagai usaha telah dilakukan agar hasil belajar siswa Kelas III di SD Negeri 2 Penglatan bisa ditingkatkan. Usaha-usaha tersebut diantaranya: penjelasan ulangan, tanya jawab, latihan-latihan dan penugasan. Namun usaha-usaha yang telah dilakukan guru belum mendapatkan hasil secara maksimal. Jika hal ini terus berlanjut tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah memilih metode yang tepat, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan metode serta model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Suratijo, 2015; Widiartini, Putra, & Manuaba, 2018). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode diskusi.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Suandi, 2022; Wulandini, Wiweka, & Bayu, 2021). Dalam diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Pada metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah (Aguswandi, 2018; Irwan, 2018). Semakin banyak siswa terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab nantinya siswa tidak dapat belajar banyak. Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif (Fatimah, 2019; Kelirik, 2018). Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas. Sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa. Sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi maka guru harus dapat mengatur jalannya diskusi agar pembicaraan tidak didominasi oleh sebagian siswa saja, mencegah agar tidak ada anak yang selalu memotong pembicaraan orang lain atau ribut-ribut bicara bersama, dan juga memberi kesempatan serta mendorong agar semua anak mengemukakan pendapatnya (Sutisna & Widodo, 2020;

Suwardi & Farnisa, 2018). Dalam hal ini guru dapat pula menurunkan ketegangan dari siswa dengan menjelaskan posisi argumentasinya dibandingkan dengan teman-temannya.

Melalui metode diskusi dapat merangsang kreativitas peserta dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, dapat memperluas wawasan, serta dapat membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (I Wayan gabra, 2019; Pujiastuti, 2017). Metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kelas terasa hidup dan menyenangkan (Ni Made Rusmiati, 2022; Nurul Khoiriyah Hulawa, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa (Irwan, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu kurang optimalnya guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa dalam belajar masih sangat rendah, dan kurang pemberian tindak lanjut serta bimbingan kepada siswa yang masih rendah hasil belajarnya. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar tematik siswa melalui penerapan metode diskusi. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan hasil belajar tematik siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan tahun pelajaran SD Negeri 2 Penglatan semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi.

## 2. METODE

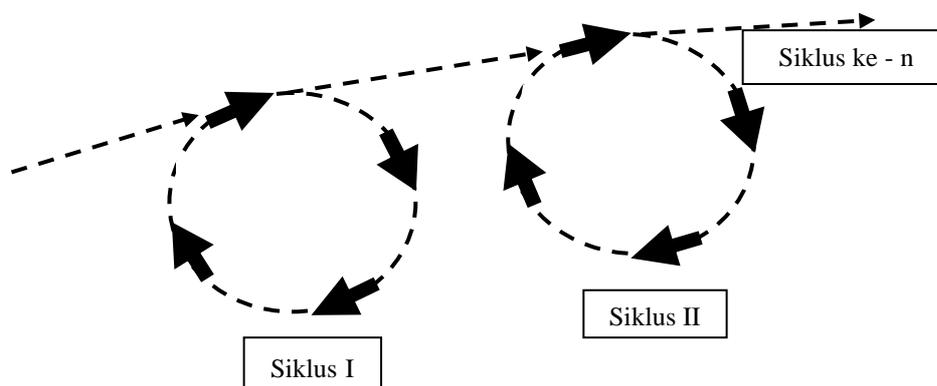
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian dapat diuraikan pada Gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Penglatan yang berlokasi di Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan dari siklus sampai siklus selanjutnya tepatnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikejar seseorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor, dan selanjutnya skor tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar tertentu. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III adalah butir-butir tes sesuai dengan materi yang telah diberikan. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. dengan jenis soal pilihan ganda empat option. Jumlah tes akhir siklus adalah 10 soal.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum. Tingkatan kemampuan siswa dalam dapat ditentukan dengan membandingkan  $M(\%)$  atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan

hasil belajar, setelah penerapan metode diskusi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar siswa minimal 75% yang berada pada kategori baik.



**Gambar 1. Model PTK**

Keterangan:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap tindakan
3. Tahap observasi/evaluasi
4. Tahap refleksi

**Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Lima**

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

(Dantes, 2012)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan pada prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 63,81. Nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan untuk menghitung rata-rata persen, yang kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, kemudian nilai rata-rata persen dikonversikan dengan PAP skala lima, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus tergolong kurang (40 – 64). Hasil belajar ini ditingkatkan dengan menerapkan metode diskusi.

Pada siklus I tahap perencanaan, guru menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah penyiapan kondisi lingkungan, penguasaan materi, alat atau media mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP. Setelah menyiapkan sarana-sarana yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran maka akan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode pemberian tugas. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan

kedua dilaksanakan proses pembelajaran, pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa belum aktif di dalam proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi belum optimal, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata sebesar 73,81. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus tergolong cukup (65 – 74). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ini disebabkan karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti perlu mencari solusi dengan berkonsultasi dengan guru kelas yang lain serta melakukan pendekatan dengan para siswa. Dengan cara ini diharapkan kelemahan-kelemahan yang ada dapat teratasi sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada beberapa kelemahan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I diantaranya sebagai berikut. 1) Siswa tidak dapat melakukan diskusi secara optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk membahas materi pembelajaran yang cukup luas; 2) Kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat di dalam diskusi ataupun menyangga jawaban dari temannya. Sehingga jalannya diskusi kurang bergairah atau semangat; 3) Kurang optimalnya bimbingan yang diberikan guru terhadap siswa pada saat siswa melaksanakan diskusi, kurangnya pendekatan guru pada masing-masing kelompok secara bergantian bila diperlukan, kurangnya motivasi terhadap semua anggota kelompok untuk aktif dalam berbicara, mengemukakan ide-ide tanpa adanya tekanan atau paksaan; 4) Di dalam mengelompokkan siswa hendaknya memperhatikan kemampuan siswa. Jangan sampai di dalam mengelompokkan siswa dalam satu kelompok itu kumpul siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata ataupun dalam satu kelompok kumpul siswa yang mempunyai kemampuan di bawah, sehingga di dalam melaksanakan diskusi berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

Sehubungan dengan kondisi nyata seperti ini, maka penulis mengidentifikasi dan menginventarisir permasalahan yang masih perlu mendapat penanganan dan mengadakan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan. Hal-hal yang masih kurang selanjutnya diperbaiki pada saat pelaksanaan tindakan siklus II.

Pada siklus II, tahap perencanaan, guru menyiapkan dan menyusun sarana dan prasarana yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah: penyiapan kondisi lingkungan, penguasaan materi, alat atau media mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Dalam siklus II ini guru mempersiapkan diri agar lebih terampil dalam melaksanakan metode pemberian tugas, dan mempersiapkan siswa agar terbiasa dengan tugas dan pertanyaan yang harus dikerjakan di dalam kelompok kecil.

Berdasarkan alternatif pemecahan yang sudah dirancang terhadap kelemahan dari siklus I maka dilaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa cukup aktif di dalam proses pembelajaran, perhatian siswa sudah mulai meningkat, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Untuk rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 79,01 dan setelah dikonversi dengan PAP skala 5 diperoleh tingkat hasil belajar siswa sebesar 79,01% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data, sangat jelas bahwa penerapan metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan. Dari observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan siklus I, ternyata hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus menjadi penekanan pada siklus II adalah sudah menampakkan perubahan yakni peningkatan yang cukup berarti. Begitu juga hasil belajar yang ditunjukkan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Di samping melaksanakan observasi terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hambatan yang telah dihadapi atau kendala yang ditemukan dalam penelitian siklus II antara lain siswa di dalam menyampaikan ide/pendapatnya masih memaksakan kehendaknya terhadap kelompoknya. Sehingga di dalam berdiskusi suasana agak ribut, kurangnya kemampuan siswa di dalam menyimpulkan materi pelajaran yang didiskusikan. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan **Tabel 2**, terlihat terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata maupun rata-rata persen. Dengan demikian penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan semester I tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis dari prasiklus sampai siklus II tampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,81 yang tergolong kurang, meningkat pada siklus I menjadi 73,81 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,01 yang tergolong baik.

**Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian**

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	63,81	63,81%	Kurang
2	I	73,81	73,81%	Cukup
3	II	79,01	79,01%	Baik

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternative pemecahan suatu masalah (I Wayan gabra, 2019; Moma, 2017). Pelaksanaan metode diskusi menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan metode diskusi dapat mengubah kelas semakin kondusif, setiap siswa akan ikut berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Sedangkan tugas guru sebagai pusat pemberi informasi, membimbing dan pemberi ketegasan (Sutisna & Widodo, 2020). Sehingga guru hanya sebagai pengatur jalannya pelaksanaan diskusi agar pelaksanaan diskusi tidak melenceng dari materi yang akan dibahas.

Dalam diskusi setiap siswa harus berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam pemecahan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari (Suandi, 2022; Wulandini et al., 2021). Dalam diskusi peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas. Sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa. Melalui metode diskusi siswa dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan siswa dan belajar musyawarah mufakat dalam mengatasi permasalahan (Nurul Khoiriyah Hulawa, 2021; Syafridas, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (I Wayan gabra, 2019; Pujiastuti, 2017). Metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kelas terasa hidup dan menyenangkan (Ni Made Rusmiati, 2022; Nurul Khoiriyah Hulawa, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa (Irwan, 2018).

Di dalam pelaksanaannya penggunaan metoda diskusi benar-benar memerlukan persiapan yang matang, dari segi persiapan materi diskusi yang dibutuhkan di dalam pembahasannya, begitu juga dalam pengelolaan waktu yang harus diberikan batasan waktu

jangan sampai kekurangan waktu. Oleh karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai pengatur dalam diskusi harus mampu mengelola kelas agar tetap aktif, kondusif dan mampu mengatur waktu dengan tepat. Sehingga tujuan dalam diskusi dapat tercapai dengan baik. Siswa paham akan materi yang dipelajari dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas III SD Negeri 2 Penglatan semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus dengan rata-rata 63,81 (kategori kurang), siklus I dengan rata-rata 73,81 (kategori cukup), meningkat menjadi lagi menjadi 79,01 (kategori baik

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *Jurnal PAJAR*, 2(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Anshory, I. (2020). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 Nomor1, 3546. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>.
- Candra, A. M., & Rahayu, T. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2311–2321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1212>.
- Chaerunisa, Z., Latief, J., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: andi.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosialpembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.26737/jpippsi.v6i1.2310>.
- Fatimah, S. (2019). Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Akkor Palengaan. *SIGEA*, 4(2). <https://doi.org/10.0324/sigma.v4i2.594>.
- I Wayan gabra. (2019). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Kasus Pelanggaran Ham. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 90–96. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17614>.
- Irwan. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/igro.v1i1.312>.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821>.
- Moma. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139.
- Ni Made Rusmiati. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*

- Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>.
- Nurul Khoiriyah Hulawa. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1231-1236.2021>.
- Pujiastuti, I. (2017). Pengaruh Metode Diskusi Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Semantik Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Umrah Tahun Akademik 2014/2015. *BAHA STRA*, 37(2). <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.6855>.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>.
- Suratijo. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 1 Penengahan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UM*, 6(2). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.337>.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Syafridas. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 018 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5553>.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>.
- Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1206>.
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>.